

ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI PEPAYA (*Carica papaya* L.) HAWAI DENGAN CALIFORNIA DI MUANG DALAM KELURAHAN LEMPAKE KECAMATAN SAMARINDA UTARA

*(Analysis of income comparison of Papaya (*Carica papaya* L.) of Hawaii and California farms in the Muang
Dalam of Lempake Subdistrict of Samarinda Utara District)*

Mardinah Oktami

Program Studi Agribisnis Universitas Mulawarman

ABSTRACT

The research was purposed to know the income and the income comparison of Hawaii Papaya and California Papaya in the Muang Dalam of Lempake Subdistrict of Samarinda Utara District. This research was conducted from July to September 2013. This research using two datas that is primary data and secondary data. The sampling method used census for twelve respondents of papaya's farmer. The analysis data used income analysis and t test. The result of this research showed that total cost of Hawaii Papaya farm was Rp. 40.219.857,62 $\text{Ha}^{-1} \text{ year}^{-1}$ and total cost of California Papaya farm was Rp. 37.026.492,06 $\text{Ha}^{-1} \text{ year}^{-1}$ with the quantity of production of Hawaii Papaya farm was 26.057,14 $\text{kg Ha}^{-1} \text{ year}^{-1}$ and the quantity of production of California Papaya farm was 16.800 $\text{kg Ha}^{-1} \text{ year}^{-1}$ and the income of Hawaii Papaya farm was Rp. 76.587.789,95 $\text{respondent}^{-1} \text{ year}^{-1}$ Rp. 96.851.152,38 $\text{respondent}^{-1} \text{ ha}^{-1} \text{ year}^{-1}$ and the income of California Papaya was Rp. 34.410.714,29 $\text{respondent}^{-1} \text{ year}^{-1}$ or Rp. 64.116.365,08 $\text{respondent}^{-1} \text{ ha}^{-1} \text{ year}^{-1}$. T test was showed that t count (3,943) bigger than t table (2,178) what showed that the income of Hawaii Papaya more big than Californian Hawaii..

Key words: income comparison, papaya hawaii, papaya california

PENDAHULUAN

Salah satu jenis buah-buahan yang digemari saat ini adalah pepaya. Pepaya merupakan buah tropika yang dicanangkan menjadi buah unggulan. Indonesia sendiri termasuk dalam lima besar negara produsen utama buah pepaya di dunia. Besarnya produksi tersebut terutama karena lahan dan iklim tropika yang sangat cocok untuk pepaya tumbuh dan berbuah secara optimal. Sebagai komoditas buah penting, pepaya memiliki berbagai keunggulan, seperti cepat berproduksi dan mampu berbuah sepanjang tahun. Disisi lain, pepaya merupakan buah yang baik bagi daya tahan tubuh, karena kandungan vitamin, mineral dan seratnya yang lengkap serta pH buah yang tidak masam.

Pepaya California memiliki wujud buah yang lebih kecil dari pepaya lokal yang biasa ada dipasaran dan lebih lonjong. Bobot buah berkisar antara 600 gram sampai 1 kilogram. Buah berkulit tebal, permukaan rata, daging kenyal, manis serta tahan lama. Harga dari Pepaya California sendiri dipasaran berkisar antara Rp. 7.000,00 – Rp. 8.000,00 Kg^{-1} .

Sedangkan Pepaya Hawaii memiliki bentuk buah yang bulat dan lebih kecil dibandingkan dengan Pepaya California. Bobot buah Pepaya Hawaii sendiri berkisar antara 400 gram sampai 700 gram saja. Rasa buah Pepaya Hawaii lebih manis dibandingkan pepaya-pepaya lain. Pepaya Hawaii juga memiliki kelebihan yang disebut *affertase* yaitu rasa tetap terbawa indra pengecap bahkan rasa legitnya bisa bertahan sampai 3 jam lamanya. Untuk harga sendiri berkisar antara Rp. 7.000,00 – Rp. 10.000,00 Kg^{-1} .

Di Kalimantan Timur produksi pepaya berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2011 mengalami peningkatan yang dari semula 23.254 ton pada tahun 2010 menjadi 29.443 ton di tahun 2011. Peningkatan produksi inipun diikuti oleh permintaan akan buah pepaya yang juga meningkat terutama Pepaya Hawaii dan Pepaya California.

Muang Dalam merupakan salah satu desa yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, di mana tanaman pepaya cukup banyak dibudidayakan di daerah ini terutama varietas hawaii dan california, namun sejauh ini belum diketahui apakah kedua jenis ini memberikan pendapatan yang cukup besar bagi petani.

Petani dapat mengembangkan usahatani Pepaya Hawaii dan Pepaya California sehingga produksi bertambah dan pendapatan akan meningkat. Akan tetapi masalah yang muncul di daerah ini adalah harga yang kurang stabil dan rendah ditingkat petani sehingga pendapatan petani masih rendah sedangkan produksi yang dikeluarkan petani dalam usahatannya semakin besar. Pepaya Hawaii dan Pepaya California inipun memiliki pangsa pasarnya sendiri dengan peminat yang tidak sedikit dan permintaan yang hampir sama, dengan harga dan jumlah produksi yang tidak jauh berbeda juga

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari Juli sampai September 2013 dengan lokasi penelitian di Muang Dalam Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan dan mengadakan wawancara secara langsung dengan responden yaitu petani pepaya dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, lembaga-lembaga yang terkait, sebagai penunjang data primer.

Metode Pengambilan Sampel

Menurut Sugiono (2004), jika jumlah populasi kurang dari 30 orang, maka pengambilan sampel dilakukan secara sensus/sampel jenuh. Berdasarkan acuan di atas maka metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara sensus terhadap petani yang melakukan usahatani Pepaya California dan Pepaya Hawaii di Muang Dalam sebanyak 12 orang, dengan jumlah petani yang membudidayakan pepaya hawaii sebanyak 5 orang, petani yang membudidayakan Pepaya California sebanyak 5 orang dan petani yang membudidayakan Pepaya Hawaii dan Pepaya California sebanyak 2 orang.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel, lalu dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Pracoyo (2006), biaya total/*Total Cost* (TC) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam suatu proses produksi, yang merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel dan dapat dituliskan dalam persamaan:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya total/*Total Cost* (Rp)

TFC = Biaya tetap total/*Total Fixed Cost* (Rp)

TVC = Biaya tidak tetap total/*Total Variabel Cost* (Rp)

Menurut Soekartawi (2003), penerimaan adalah banyaknya produksi total dikalikan harga atau biaya produksi. Penerimaan dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P.Q$$

Keterangan:

TR = total penerimaan/ *Total Revenue* (Rp)

P = Harga/*Price* (Rp)

Q = Jumlah perproduksi/*Quantity* (kg)

Menurut Soekartawi (2003), pendapatan yang diterima petani dari suatu hasil produksi adalah total penerimaan dikurangi total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan/*Income* (Rp)

TR = Total penerimaan/*Total Revenue* (Rp)

TC = Total biaya/*Total Cost* (Rp)

Untuk mengetahui perbedaan pendapatan usahatani Pepaya Hawaii dengan usahatani Pepaya California dapat dicari dengan melakukan uji beda dua sampel bebas (*Independent Sample T Test*). Uji ini adalah salah satu jenis uji perbedaan dua mean yang digunakan untuk menguji kesamaan rata-rata dari dua sampel yang saling bebas atau tidak berpengaruh. Uji T bebas digunakan untuk mengetahui secara statistik apakah terdapat perbedaan pendapatan yang nyata antara usahatani Pepaya Hawaii dengan usahatani Pepaya California, karena secara statistik kedua usahatani di atas belum tentu berbeda walaupun usahatani Pepaya Hawaii dengan usahatani Pepaya California tidak sama (Nazir, 1988). Asumsi yang digunakan pada pengujian ini adalah sampel disebar secara normal. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari t hitung dan standar deviasi adalah (Walpole, 1993):

$$t = \frac{\bar{X}_a - \bar{X}_b}{\sqrt{\left(\frac{S_a^2}{n_a}\right) + \left(\frac{S_b^2}{n_b}\right)}}$$

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum(X_1 - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata selisih pasangan

X_1 = Contoh responden

Sd = Standar deviasi selisih pasangan

n = Jumlah populasi

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Pendapatan usahatani Pepaya Hawaii $\leq$ pendapatan usahatani Pepaya California.

H_1 : Pendapatan usahatani Pepaya Hawaii $>$ pendapatan usahatani Pepaya California.

Level signifikasi (α) yang digunakan adalah 5% (0,05). Hipotesis H_0 akan ditolak apabila $P \text{ Value} < \alpha$ dan sebaliknya hipotesis H_0 akan diterima apabila $P \text{ value} > \alpha$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya total yang perhitungkan merupakan biaya produksi meliputi biaya tetap total (biaya penyusutan alat) dan biaya variabel total (biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja).

a. Biaya Tetap Total

1. Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat yang diperhitungkan adalah biaya penyusutan alat-alat yang digunakan oleh petani meliputi cangkul untuk membuat bedengan, parang untuk membersihkan lahan dari rumput ataupun gulma, tank sprayer untuk penggunaan pestisida. Biaya penyusutan alat didapat dengan cara membagi harga pembelian dengan umur teknis masing-masing alat tersebut.

Harga masing-masing alat yang digunakan pada usahatani Pepaya Hawaii dan Pepaya California adalah cangkul berkisar antara Rp. 80.000,00 – Rp. 150.000,00 buah⁻¹, parang Rp. 45.000,00 – Rp. 65.000,00 buah⁻¹ dan tank sprayer Rp. 250.000,00 – Rp. 350.000,00 buah⁻¹.

Jumlah biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh 7 responden petani Pepaya Hawaii adalah Rp. 1.303.333,33 dengan rata-rata Rp. 186.190,48 responden⁻¹ th⁻¹ atau Rp. 417.417.142,86 responden⁻¹ ha⁻¹ th⁻¹. Jumlah biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh 7 responden petani Pepaya California adalah Rp. 1.205.000,00 dengan rata-rata Rp. 172.142,86 responden⁻¹ th⁻¹ atau Rp. 352.777,78 responden⁻¹ ha⁻¹ th⁻¹ (lampiran 10).

b. Biaya Variabel Total

1. Biaya Bibit

Bibit pepaya yang digunakan 12 responden petani merupakan bibit yang dibeli kepada penangkar bibit dengan jarak tanam 2,5 m x 2,5 m. Kebutuhan bibit sebanyak 1.680 Ha⁻¹. Varietas bibit yang digunakan adalah Pepaya Hawaii dan Pepaya California dengan harga Rp. 400,00 - Rp. 600,00 bibit⁻¹.

Jumlah biaya bibit yang dikeluarkan oleh 7 orang responden petani Pepaya Hawaii adalah Rp. 6.384.000,00 dengan rata-rata Rp. 182.400,00 responden⁻¹ ha⁻¹ th⁻¹, sedangkan jumlah biaya bibit yang dikeluarkan oleh 7 petani Pepaya California adalah Rp. 6.216.000,00 dengan rata-rata Rp. 177.600,00 responden⁻¹ ha⁻¹ th⁻¹ (lampiran 3).

2. Biaya Pupuk

Pupuk yang digunakan oleh 12 responden di Muang Dalam adalah pupuk kandang, Urea, ZA, SP-36, Ponska, dan KCl. Dosis yang digunakan untuk kedua jenis pepaya sama dengan perbandingan 1:1 untuk setiap pupuk kecuali pupuk kandang sebagai pupuk dasar. Adapun rata-rata pupuk yang digunakan oleh responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rekapitulasi rata-rata dosis pupuk yang digunakan oleh petani Pepaya Hawaii dan papaya California di Muang Dalam Kelurahan Lempake.

Dosis Pupuk	Pepaya Hawaii	Pepaya California
Urea (kg th ⁻¹ resp ⁻¹)	800	220
ZA (kg th ⁻¹ resp ⁻¹)	129	126
Ponska (kg th ⁻¹ resp ⁻¹)	224,86	152,86
SP-36 (kg th ⁻¹ resp ⁻¹)	224,86	152,86
KCl (kg th ⁻¹ resp ⁻¹)	96	150

Adapun harga untuk pupuk tersebut adalah pupuk kandang Rp. 480,00 – Rp. 600,00 kg⁻¹, pupuk Urea Rp. 2.500,00 kg⁻¹, Pupuk ZA Rp. 1.400,00 – Rp. 1.900,00 kg⁻¹, SP-36 Rp. 2.200,00 - Rp. 3.000,00 kg⁻¹, Ponska Rp. 2.000,00 – Rp. 2.200,00 kg⁻¹, dan KCl Rp. 2.300,00 kg⁻¹.

Jumlah biaya pupuk yang dikeluarkan oleh 7 responden petani Pepaya Hawaii adalah Rp. 124.201.200,00 dengan rata-rata biaya pupuk yang harus dikeluarkan responden adalah Rp. 17.743.028,57 responden⁻¹ th⁻¹ atau Rp. 21.702.800,00 responden⁻¹ ha⁻¹ th⁻¹. Adapun jumlah biaya pupuk yang dikeluarkan 7 responden petani Pepaya California adalah Rp. 81.749.000,00 dengan rata-rata biaya pupuk yang dikeluarkan Rp. 11.678.428,57 responden⁻¹ th⁻¹ atau Rp. 21.784.285,71 responden⁻¹ ha⁻¹ th⁻¹ (lampiran 5).

3. Biaya Pestisida

Pestisida yang digunakan 12 responden umumnya adalah Polaris, Ditan, Baipolan, Agrimix. Polaris dan roundup merupakan jenis herbisida untuk pengendalian jenis gulma, sedangkan Ditane, Baipolan, Agrimix, merupakan jenis insektisida untuk pengendalian hama serangga. Adapun rata-rata pestisida yang digunakan oleh responden adalah dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rekapitulasi rata-rata dosis pupuk yang digunakan oleh petani Pepaya Hawaii dan papaya California di Muang Dalam Kelurahan Lempake.

Dosis Pestisida	Pepaya Hawaii	Pepaya California
Polaris (liter th ⁻¹ resp ⁻¹)	9,86	5,57
Ditane (kg th ⁻¹ resp ⁻¹)		2,5 1,8
Baypolan (liter th ⁻¹ resp ⁻¹)		2,6 1,33
Agrimix (liter th ⁻¹ resp ⁻¹)	3	1,6

Jumlah biaya yang dikeluarkan 7 responden petani Pepaya Hawaii adalah Rp.

7.682.000,00 dengan rata-rata Rp. 1.097.428,57 responden⁻¹ th⁻¹ atau Rp. 1.702.761,91 responden⁻¹ ha⁻¹ th⁻¹. Adapun jumlah biaya yang dikeluarkan 7 responden petani Pepaya California adalah Rp. 4.719.000,00 dengan rata-rata Rp. 674.142,86 responden⁻¹ th⁻¹ atau Rp. 1.444.286,71 responden⁻¹ ha⁻¹ th⁻¹ (lampiran 7).

4. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja dihitung selama satu tahun. Biaya tenaga kerja yang diperhitungkan adalah pemupukan, pengendalian hama dan penyakit dan panen. Upah tenaga kerja yang berlaku di Muang Dalam adalah sebesar Rp. 75.000,00 HOK⁻¹, dengan waktu kerja $\pm$ 8 jam hari⁻¹. Tenaga kerja wanita dan anak-anak tidak dimanfaatkan. Jumlah tenaga kerja yang digunakan 12 responden di Muang Dalam 1.146 HOK dengan rata-rata 81,86 HOK resp⁻¹ th⁻¹ atau 189,14 HOK resp⁻¹ ha⁻¹ th⁻¹.

Jumlah biaya yang dikeluarkan oleh 7 responden petani papaya Hawaii adalah Rp. 45.900.000,00 dengan rata-rata Rp. 6.557.182,46 resp⁻¹ th⁻¹ atau Rp. 14.721.428,57 resp⁻¹ ha⁻¹ th⁻¹. Adapun jumlah biaya yang dikeluarkan oleh 7 respondenn petani Pepaya California adalah Rp. 40.050.000,00 dengan rata-rata Rp. 5.721.428,57 resp⁻¹ th⁻¹ atau Rp. 12.557.142,86 resp⁻¹ ha⁻¹ th⁻¹ (lampiran 8).

Penerimaan

Produksi Pepaya Hawaii dilihat dari jarak tanaman yang digunakan oleh 6 responden petani Pepaya Hawaii pada saat diwawancara. Produksi adalah jumlah hasil yang diperoleh dalam satu tahun dengan jarak panen selama 2 minggu. Produksi dikalikan dengan harga jual kg⁻¹, maka diperoleh penerimaan. Produksi yang diperoleh 7 responden adalah sebesar 182.400 kg dengan rata-rata 26.047,14 kg resp⁻¹ th⁻¹. Harga jual Pepaya Hawaii Rp. 3.500,00 – Rp. 4.000,00. Hasil penjualan produksi akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 720.000.000,00 dengan rata-rata Rp. 102.857.142,00 resp⁻¹ th⁻¹ atau Rp. 137.142.857,14 resp⁻¹ ha⁻¹ th⁻¹ (lampiran 13).

Produksi Pepaya California dilihat dari jarak tanaman yang digunakan oleh 7 responden petani Pepaya California pada saat diwawancara. Produksi adalah jumlah hasil yang diperoleh dalam satu tahun jarak panen selama 2 minggu. Produksi dikalikan dengan harga jual kg⁻¹, maka diperoleh penerimaan. Produksi yang diperoleh 7 responden adalah sebesar 117.600 kg dengan rata-rata 16.800 kg resp⁻¹ th⁻¹. Harga jual Pepaya Hawaii di tingkat petani sebesar Rp. 3.000,00 – Rp. 3.500,00. Hasil penjualan produksi akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 372.000.000,00 dengan rata-rata Rp. 53.142.857,14 resp⁻¹ th⁻¹ atau Rp. 101.142.857,14 resp⁻¹ ha⁻¹ th⁻¹ (lampiran 13).

Pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan dikurangi total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Adapun jumlah pendapatan yang diterima oleh 7 responden petani Pepaya Hawaii adalah Rp. 536.144.466,67 dengan rata-rata Rp. 76.587.780,95 resp⁻¹ th⁻¹ atau Rp. 96.851.152,38 resp⁻¹ ha⁻¹ th⁻¹. Jumlah pendapatan yang diterima oleh 7 responden petani Pepaya California adalah Rp. 240.875.000,01 dengan rata-rata Rp. 34.410.714,29 resp⁻¹ th⁻¹ atau Rp. 64.116.365,08 resp⁻¹ ha⁻¹ th⁻¹ (lampiran 13).

Secara garis besar biaya produksi, penerimaan dan pendapatan Pepaya Hawaii dan Pepaya California Di Muang Dalam Kelurahan Lempake dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rekapitulasi rata-rata biaya produksi, penerimaan dan pendapatan Pepaya Hawaii dan papaya California di Muang Dalam Kelurahan Lempake.

No	Uraian	Pepaya Hawaii	Pepaya California
1	Biaya Produksi (Rp Ha ⁻¹)	40.291.847,62	37.026.492,06
	Bibit	182.400,00	177.600,00
	Pupuk	21.702.800,00	21.784.285,71
	Pestisida	1.702.761,90	1.444.285,71
	Tenaga Kerja	14.271.428,57	12.557.142,86
2	Penyusutan Alat Produksi (Kg Ha ⁻¹)	417.142,86	352.777,78
		35.657,14	32.228,57
3	Harga (Rp kg ⁻¹)	3.500,00 – 4.000,00	3.000,00 – 3.500,00
4	Penerimaan (Rp Ha ⁻¹)	137.142.857,14	101.142.857,14
5	Pendapatan (Rp Ha ⁻¹)	96.851.152,38	64.116.365,08

Sumber : Data Primer (diolah), 2013

Uji T

Uji t ini adalah salah satu jenis uji perbedaan dua mean yang digunakan untuk menguji kesamaan rata-rata dari dua sampel yang saling bebas atau tidak berpengaruh. Uji yang telah dilakukan untuk usahatani Pepaya Hawaii dengan Pepaya California didapati hasil yaitu untuk t hitung sebesar 3,934 dan t tabel 2,178 yang berarti memiliki perbedaan yang nyata. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ho yang berbunyi Pendapatan pendapatan usahatani Pepaya Hawaii = pendapatan usahatani Pepaya California ditolak sedangkan hipotesis H₁ yang berbunyi pendapatan usahatani Pepaya Hawaii > pendapatan usahatani Pepaya California.

Perbedaan yang nyata ini dapat terjadi karena bila dilihat dari harga jual antar Pepaya Hawaii dengan Pepaya California yang berbeda ditingkat petani besarnya yaitu untuk Pepaya Hawaii berkisar antara Rp. 3.500,00 – Rp. 4.000,00

kg⁻¹, sedangkan harga Pepaya California berkisar antara Rp. 3.000,00 – Rp. 3.500,00 kg⁻¹. Perbedaan pendapatan ini juga dapat dilihat dari jumlah produksi Pepaya Hawaii yang juga lebih besar dari jumlah produksi Pepaya California.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan usahatani Pepaya Hawaii adalah Rp. 77.273.352,38 resp⁻¹ th⁻¹ atau Rp. 96.851.152,38 resp⁻¹ ha⁻¹ th⁻¹.
2. Pendapatan usahatani Pepaya California adalah Rp. 34.959.928,57 resp⁻¹ th⁻¹ atau Rp. 64.116.365,08 resp⁻¹ ha⁻¹ th⁻¹.
3. Uji statistic menyatakan terdapat perbedaan nyata antara pendapatan usahatani Pepaya Hawaii dengan usahatani Pepaya California dengan demikian hipotesis H₁ yaitu pendapatan usahatani Pepaya Hawaii lebih tinggi daripada pendapatan usahatani Pepaya California diterima sedangkan hipotesis H₀ ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2012. Samarinda Dalam Angka tahun 2012. Samarinda.
- Daniel, Moehar. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Iskandar, Kandar. 2007. Mari Mengenal Tanaman Pepaya. Panca Anugerah Sakti. Jakarta.
- Karmini. 2010. Diktat Ekonomi Produksi. Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman Samarinda. Kalimantan Timur.
- Mahmud, F. 1990. Pengantar Ekonomi Mikro. LP3ES, Yogyakarta.
- Maryam, Sarifam dan Suprpti. 2008. Studi Banding Resiko Ekonomi Usahatani Pepaya Thailand dan Pepaya Hawaii. 8-15.
- Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3S, Jakarta.
- Nazir. 1988. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Pracoyo, Antyo dan Tri Kurniawangsih Pracoyo. 2006. Aspek Dasar Ekonomi Mikro. Grasindo, Jakarta.
- Siswati, Latifa. 2012. Pendapatan Petani Melalui Pertanian Terpadu Tanaman Hortikultura dan Ternak di Kota Pekanbaru. 25-33.
- Sobir. 2010. Sukses Bertanam Pepaya Unggul Kualitas Supermarket. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Pembahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiono. 2004. Metode Penelitian Administrasi. Alfabeta. Bandung.
- Walpole R. 1993. Pengantar Statistika Edisi 3. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Widodo, Teguh. 2012. Analisis Pendapatan Petani dalam Penjualan Hasil Produksi Padi Sawah (*Oryza sativa* L) di Desa Jonggon Jaya Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Skripsi. Universitas Kutai Kartanegara. Tenggarong.